

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI  
MEDIA KONKRET PADA SISWA KELAS V SD NEGERI**

**Gita Tripurtri Danial Poiyo<sup>1</sup>, Rusmin Husain<sup>2</sup>, Wiwy Triyanty Pulukadang<sup>3</sup>, Fidyawati  
Monoarfa<sup>4</sup>, Sukri Katili<sup>5</sup>.**

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: [gitapoiyo2002@gmai.com](mailto:gitapoiyo2002@gmai.com).

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek melalui media konkret pada siswa kelas V SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Pada observasi awal dari 19 siswa hanya 5 yang mampu menulis cerita pendek atau 26%, sedangkan yang belum mampu ada 14 siswa atau 73%. Pada siklus I pertemuan I dari 19 siswa ada 8 siswa atau 42% yang mampu menulis cerita pendek dan 11 siswa atau 58% yang belum mampu. Pelaksanaan siklus I pertemuan II dari 19 siswa yang mampu menulis cerita pendek 12 siswa atau 63% dan 7 siswa atau 37% yang belum mampu. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari 19 siswa yang mampu menulis cerita pendek 16 atau 84% dan yang belum 3 siswa atau 16%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan melalui media konkret dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas V SDN 2 Telaga kabupaten Gorontalo.

**Kata Kunci:** *Menulis Cerita, Media Konkret*

**ABSTRACT**

The study aimed to improve the short story writing skills of fifth-grade students at SDN 2 Telaga, Gorontalo Regency. This study utilized a classroom action research type. Data collection techniques included tests, observation, and documentation. Initial observations showed that out of 19 students, only 5 (26%) were able to write short stories, while 14 students (73%) had not yet acquired the skill. In the first cycle, first meeting, 8 students (42%) demonstrated the ability to write short stories, while 11 students (58%) did not. In the second meeting of the first cycle, 12 students (63%) were able to write short stories, with 7 students (37%) still unable. In the second cycle, the result improved, where 16 students (84%) succeeded in writing short stories, while only 3 students (16%) had not yet achieved the expected competence. Based on the findings and discussion, it can be concluded that the use of concrete media effectively enhances the short story writing skills of fifth-grade students at SDN 2 Telaga, Gorontalo Regency.

**Keywords:** *Writing Stories, Concrete Media*

**PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting untuk dikembangkan sejak dini, karena melalui aktivitas menulis peserta didik dapat mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan secara tertulis. Menulis juga menjadi sarana komunikasi tidak langsung yang memungkinkan seseorang menyampaikan pesan kepada pembaca secara jelas dan terstruktur (Novelty, 2025). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan menulis menjadi bagian penting dalam membentuk kompetensi literasi siswa, baik dalam aspek kebahasaan, berpikir kritis, maupun kreativitas.



Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah menulis cerita pendek. Cerita pendek merupakan karya sastra fiksi yang menceritakan suatu peristiwa secara ringkas, jelas, dan padat, serta memuat unsur-unsur seperti tokoh, latar, alur, dan amanat (Noprina, 2023). Melalui kegiatan menulis cerita pendek, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami unsur-unsur cerita, tetapi juga mampu mengembangkan imajinasi dan mengorganisasi ide secara logis ke dalam bentuk narasi. Namun, keterampilan ini tidak mudah dikuasai oleh semua siswa, terutama ketika pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional dan minim inovasi media.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan media konkret. Media konkret merupakan alat bantu pembelajaran yang bersifat nyata dan dapat diamati secara langsung, sehingga mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih utuh dan menarik (Kholiq, 2022). Media ini berfungsi untuk menjembatani antara pengalaman nyata siswa dengan materi yang sedang dipelajari, sekaligus membangkitkan minat, perhatian, serta motivasi dalam mengikuti proses belajar. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media konkret dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta membantu mereka dalam mengembangkan ide tulisan secara lebih kreatif dan terarah (Putra & Wijayanti, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2025 di kelas V, diketahui bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa masih rendah. Dari 19 siswa, hanya 5 orang atau sekitar 26% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sisanya belum berhasil memenuhi standar yang ditentukan. Kesulitan yang dialami siswa antara lain adalah kurangnya pemahaman terhadap struktur cerita, minimnya ide untuk dikembangkan, serta kurangnya perhatian saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diperparah dengan belum digunakannya media pembelajaran yang menarik dan mampu menggugah minat siswa dalam menulis. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas V melalui penerapan media konkret dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan menulis siswa di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

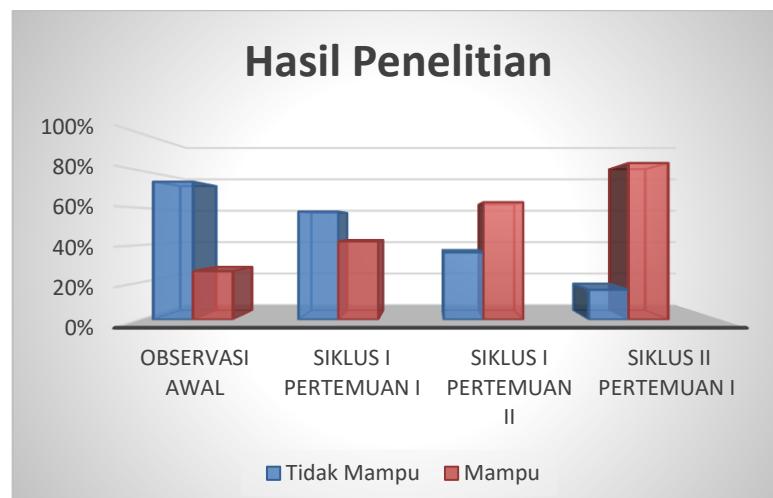
Subjek penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 19 orang siswa., yang terdiri dari 8 laki-laki dan 11 perempuan. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Menngkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Konkret Pada Siswa Kleas V SDN 2 Telaga Kabuaten Gorontalo”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang itu Penelitian Tindakan Kleas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan evaluasi, tahap analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek melalui media konret di SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo dengan sasaran siswa kelas V. Untuk melihat kemampuan menulis cerita pendek, maka dilakukan observasi awal kemudian dilanjutkan dengan tindakan. Pelaksanaan penelitian mengacu pada prosedur penelitian yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, serta tahap analisis dan refleksi.

### Hasil

Pada pelaksanaan observasi awal, peneliti menemukan bahwa dari 19 orang siswa yang mampu menulis cerita pendek hanya 5 orang siswa atau (26%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan yakni 14 orang siswa atau (74%). Pada pelaksanaan siklus I pertemuan I, setelah peneliti melakukan pembelajaran pertemuan I belum terjadi peningkatan dari 19 orang siswa, hanya 8 orang atau (42%) yang berhasil mencapai indikator keberhasilan, sementara 11 siswa lainnya atau (59%) belum berhasil mencapainya. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan II, ditemukan peningkatan yakni dari 19 orang siswa, hanya 12 orang atau (63%) yang berhasil mencapai indikator keberhasilan, sementara 7 siswa lainnya atau (37%) belum berhasil mencapainya. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan I terjadi perubahan yang signifikan dari 19 orang siswa, 16 orang siswa atau (84%) yang berhasil mencapai indikator keberhasilan, sementara 4 siswa lainnya atau (21%) belum berhasil mencapai indikator keberhasilan.



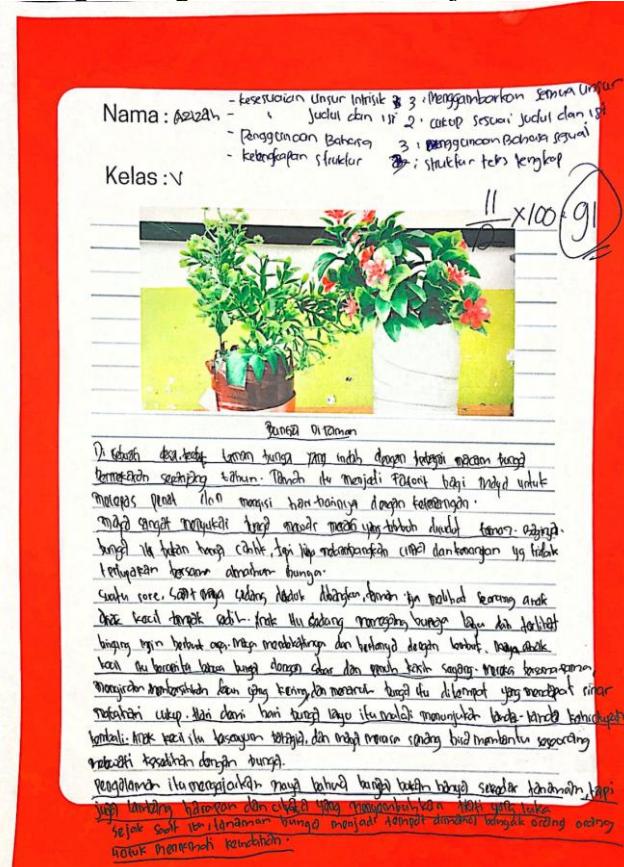
**Gambar 1.** Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat hasil kemampuan menulis cerita pendek pada observasi awal 19 orang siswa yang mampu menulis cerita pendek hanya 5 orang siswa atau 26% yang mampu. Pada siklus I Pertemuan I 19 orang siswa, hanya 8 orang atau 42% yang mampu, sementara 11 siswa lainnya atau 59% belum mampu. Pada siklus I pertemuan II dari 19 orang siswa, hanya 12 orang atau (63%) yang berhasil mencapai indikator keberhasilan, sementara 7 siswa lainnya atau (37%) belum berhasil mencapainya. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II Pertemuan I dari 19 orang siswa, 16 orang siswa atau (84%) yang mampu, sementara 4 siswa lainnya belum mampu. Dari hasil tersebut dipastikan kemampuan menulis cerita pendek mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.



**Gambar 2.** Proses pembelajaran dengan menggunakan Media Konkret

Gambar 2 menunjukkan proses pembelajaran menggunakan media konkret, yaitu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan benda nyata untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan nyata. Dalam kegiatan ini, siswa diajak menulis cerita pendek dengan merujuk langsung pada benda-benda yang ada di sekitar mereka, seperti benda yang ada didalam kelas, sebagai insipirasi cerita. Penggunaan media konkret ini mendorong keterlibatan aktif siswa, mendambah kreativitas, serta membantu meningkatkan pemahaman dan daya imajinasi mereka dalam mengembangkan ide secara lebih jelas dan struktural.



**Gambar 3.** Hasil Menulis Cerita Pendek Melalui Media Konkret

Gambar 3 memperlihatkan hasil karya peserta didik dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan media konkret. Dalam kegiatan ini, siswa terlebih dahulu mengamati dan benda nyata di sekitar mereka sebagai inspirasi cerita. Benda tersebut kemudian dijadikan acuan untuk menentukan unsur cerita seperti tokoh, latar, alur, dan tema. Selanjutnya, siswa mengembangkan ide-ide berdasarkan benda konkret tersebut menjadi sebuah cerita pendek yang utuh. Penggunaan media konkret ini membantu siswa menyusun alur cerita secara lebih terarah, menumbuhkan kreativitas, serta mempermudah mereka dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan naratif.

## **Pembahasan**

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh setiap individu, karena melibatkan kemampuan menyusun struktur kebahasaan secara logis untuk menyampaikan ide atau pesan kepada pembaca. Dalam penelitian ini, upaya peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa dilakukan melalui penerapan media konkret sebagai alat bantu pembelajaran. Menurut Ali (2023), media konkret merupakan media nyata yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa, sehingga mendorong terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah utama. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek, terutama dalam hal mengembangkan ide, menyusun struktur cerita, dan menggunakan unsur kebahasaan yang sesuai.

Pada siklus I pertemuan pertama, penerapan media konkret belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari aspek kesesuaian unsur intrinsik cerita, hanya 3 siswa (15%) yang menunjukkan pemahaman yang tepat, sementara sisanya berada pada kategori kurang tepat dan tidak tepat. Untuk aspek kesesuaian judul dengan isi teks, hanya 3 siswa (15%) yang dinilai tepat. Pada aspek penggunaan ciri kebahasaan, hanya 4 siswa (21%) yang tepat. Sementara itu, pada aspek kelengkapan struktur cerita, belum ada siswa yang menulis secara tepat. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan intensif dalam memahami unsur-unsur cerita pendek dan menyusunnya secara utuh.

Pada pertemuan kedua di siklus I, terjadi peningkatan hasil. Pada aspek kesesuaian unsur intrinsik, sebanyak 9 siswa (47%) telah menulis dengan tepat. Aspek lainnya seperti penggunaan ciri kebahasaan juga meningkat, dengan 7 siswa (36%) dinyatakan tepat. Meskipun belum maksimal, temuan ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media konkret.

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II. Pada aspek kesesuaian unsur intrinsik, sebanyak 10 siswa (52%) telah mencapai kategori tepat. Pada aspek penggunaan ciri kebahasaan, 12 siswa (63%) menunjukkan kemampuan menulis dengan bahasa yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang berkelanjutan serta penggunaan media konkret yang menarik dan mudah dipahami, siswa lebih termotivasi dan terbantu dalam menulis cerita pendek dengan struktur dan bahasa yang baik. Penelitian terdahulu sejalan dengan hasil ini. Permatasari & Hendratno (2014) menemukan bahwa penerapan media benda konkret dalam penulisan deskriptif meningkatkan rata-rata skor siswa dari 68,1 menjadi 82,1 setelah dua siklus PTK. Suci Oktameladwisa et al. (2022) juga melaporkan peningkatan keaktifan belajar dari 48,85% ke 83,08%. Sementara itu, studi skripsi Dewi (2025) menunjukkan bahwa media



konkret berbentuk diorama terbukti valid dan signifikan secara statistik ( $t = 14,38$ ), menegaskan efektivitas media konkret dalam keterampilan menulis fiksi siswa kelas IV SD.

Penelitian ini didukung oleh berbagai studi sebelumnya. Wahab et al. (2021) menyatakan bahwa media konkret merupakan segala sesuatu yang nyata dan dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa. Media ini dinilai mampu membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hendriani (2021) juga menyatakan bahwa media konkret mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, karena siswa dapat secara langsung mengamati dan memanipulasi objek yang dipelajari. Penelitian Femilianita (2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SD Inpres. Selain itu, Wijaya (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa media konkret fleksibel karena mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran menulis cerita pendek terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Siswa menjadi lebih mudah memahami struktur cerita, mampu mengembangkan ide secara logis, serta menunjukkan peningkatan dalam penggunaan unsur kebahasaan. Hasil ini menguatkan hipotesis bahwa penerapan media konkret dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN 2 Telaga, Kabupaten Gorontalo. Peningkatan yang konsisten pada setiap siklus menjadi bukti bahwa media konkret layak digunakan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo hal ini ditunjukkan oleh kemampuan menulis cerita pendek siswa pada Pada pelaksanaan siklus I pertemuan I, dari 19 orang siswa, hanya 8 orang atau (42%) yang mampu, sementara 11 siswa lainnya atau (59%) belum mampu. Pada pertemuan II, dari 19 orang siswa, hanya 12 orang atau (63%) mampu, sementara 7 siswa lainnya atau (37%) belum mampu. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan I dari 19 orang siswa, 16 orang siswa atau (84%) yang mampu, sementara 4 siswa lainnya atau (21%) belum mampu. Kemampuan menulis cerita pendek pada siklus II sudah mencapa indikator keberhasilan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. (2023). *Analisis penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika kelas 2 materi pengukuran di SD Supriyadi 02 Kota Semarang*.
- Dalman. (2012). *Keterampilan menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, N. A. C. P. (2025). *Media pembelajaran konkret “Diorama” cerita fiksi pada keterampilan menulis siswa kelas IV SD* (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha). Repositori Undiksha. <https://repo.undiksha.ac.id/23923/>
- Dewita, S. (2024). *Ayo menulis cerpen*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.
- Femilianita. (2024). Pengaruh penggunaan media konkret terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Barombong 2 Kota Makassar. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Hendriani, M. (2021). Penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 3(2), 36–45.



- Iskandar, V. N. A., & Harsiaty, T. (2023). Pembelajaran menulis teks cerita pendek kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 1(2), 98–109. <https://doi.org/10.17977/um084v1i22023p98-109>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan kognitif anak usia dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kholid, A. (2022). *Media dan sumber belajar IPS*. CV Ananta Vidya.
- Noprina, W. (2023). *Mudah menulis cerita pendek*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Novelty. (2025). *Inovasi pembelajaran menulis*. CV Budi Utama.
- Oktameladwisa, S., Maryono, & Sholeh, M. (2022). Penggunaan media konkret untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 078/I Teluk Ketapang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1036–1044. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2851875>
- Permatasari, R., & Hendratno. (2014). Penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Krian IV Sidoarjo. *Jurnal Penelitian PGSD*, 2(3), 45–52. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10645>
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahab, A., Junaedi, Efendi, D., Febriyani, R., Prasetyo, H., Purnama, D., Syukrani, A., Wicaksono, A., Rosalina, N., & Saija, L. (2021). *Media pembelajaran matematika*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.